



**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “RENTANG KISAH”
KARYA GITA SAVITRI DEVI
(STUDI ANALISIS ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Nama : DAYYANA GUSTI DEWI

NPM : 2017530005

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayyana Gusti Dewi
NPM : 2017530005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita
Savitri Devi (Studi Semiotika Roland Barthes)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagaian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Syawal 1442 H
31 Mei 2021 M

Yang Menyatakan,

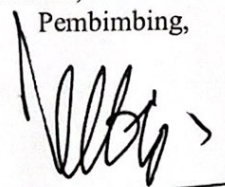


Dayyana Gusti Dewi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi (Studi Semiotika Roland Barthes)**, yang disusun oleh **Dayyana Gusti Dewi**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017530005**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 31 Mei 2021
Pembimbing,

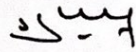


Dr. Hadiyan, MA

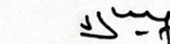
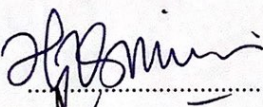

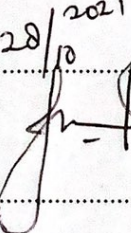

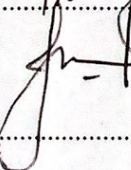
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Pesan Dakwah dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi (Studi Semiotika Roland Barthes)**. Disusun oleh **Dayyana Gusti Dewi**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017530005**. Telah diujikan pada hari/tanggal: 3 Agustus 2021. Telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		13-10-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		13-10-2021
<u>Dr. Hadiyan, MA</u> Dosen Pembimbing		09-10-2021
<u>Dr. Muhammad Choirin, Lc, MA</u> Anggota Penguji I	28/10/2021 	
<u>Kurniawan, MA</u> Anggota Penguji II		11-10-2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Skripsi 2021

Dayyana Gusti Dewi
2017530005

PESAN DAKWAH DALAM NOVEL RENTANG KISAH KARYA GITA SAVITRI DEVI (STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman, seringkali kita melihat atau bahkan terlibat dalam suatu kegiatan dakwah di masyarakat sekitar. Namun metode atau penyampaian dakwah terkesan monoton dan tidak efektif. Maka tantangan untuk para da'i menjadi lebih kompleks dalam menyampaikan dakwah di era modern sekarang ini. Skripsi ini membahas tentang Pesan Dakwah Dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini menjabarkan tentang pesan dakwah dalam bidang akidah yang terdapat pada novel Rentang Kisah. Di angkat dari kisah nyata kehidupan Gita Savitri Devi. Rumusan masalah penelitian ini adalah pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam novel "Rentang Kisah". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pesan pesan dakwah dalam bidang akidah yang terdapat dalam novel "Rentang Kisah".

Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif dimana sampel pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball. Disini peneliti hanya memaparkan situasi, peristiwa, dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Penelitian timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti namun ada kerangka teoritis yang menjelaskan. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan analisis semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu Denotasi dan Konotasi. Denotasi memiliki tingkat pengertian hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan. Sedangkan Konotasi hubungan penanda dan petanda yang berkorelasi terhadap berbagai macam hal yang kemudian menjadi makna implisit.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan pesan Akidah dari "Novel Rentang Kisah". Mencari pasangan yang seiman. Al-qur'an adalah sumber petunjuk. Memohon bimbingan Allah dalam berdakwah. Bersyahadat sebagai langkah awal ber-islam. Jilbab sebagai media ketaatan kepada Allah. Bangga dengan identitas sebagai Muslim. Allah adalah tempat memohon pertolongan.

Kata Kunci : Pesan, Dakwah, Novel Rentang Kisah, Gita Savitri Devi, Semiotika, Roland Barthes

MOTTO

(tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah)

LAHAULA WALAQUATA ILLABILLAH

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa AR, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Hadiyan M.A., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengobankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.

4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
5. Orang tuaku tercinta, Ruslan dan Salbiah, yang telah member segenap kasih sayang, yang mendukung dari awal masuk perkuliahan hingga selesai. Serta doa, dorongan moril dan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
6. Sahabat saya Nurhaliza yang telah memberikan semangat, bantuan masukan, dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan ku dari semester awal hingga akhir yang sama-sama berjuang yang selalu memberi perhatian serta semangat, Setyowati Indah Lestari, Kamiilatu Nuur ‘Aini, Dewi Maesaroh, Robiatul Adawiyah, Lestari Rahayu.
8. Serta teman-teman angkatan 17 yang telah sama-sama berjuang dan turut memberikan dukungan. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 31 Mei 2021

Dayyana Gusti Dewi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
1. Pengertian Pesan Dakwah	8
2. Pengertian Dakwah	13
3. Tujuan Dakwah	17
4. Dakwah Bil Qolam.....	18
5. Novel	19
6. Unsur Intrinsik Novel.....	21
7. Sinopsis Novel Rentang Kisah	24
8. Pengertian Semiotik	27
9. Macam Semiotik	29
10. Semiotika model Roland Berthes	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Latar Penelitian	36
D. Metode dan Prosedur Penelitan.....	37
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	39
G. Teknis Analisis Data	40
H. Validitas Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang Penelitian.....	43
B. Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini sudah tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yakni mengajak masyarakat melakukan kebaikan sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari kejahatan.¹

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar yaitu Islam. Dakwah juga bertujuan mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang diperoleh oleh keseluruhan tindak dakwah. Untuk mencapainya tujuan utama, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diserahkan.

Seiring berkembangnya zaman, seringkali kita melihat atau bahkan terlibat dalam suatu kegiatan dakwah islamiyah di masyarakat sekitar. Namun seringkali pula kita mengabaikan efektifitas dari kegiatan dakwah tersebut dan fokus pada penyampaianya saja. Bahkan sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan selama ini terkesan monoton.

Monoton disini berarti metode dakwah yang digunakan dalam dakwah

¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar kerjasama dengan Walisongo Press, 2003), hal. 43

tersebut dinilai kurang memberikan efek atau pengaruh yang besar bagi para mad'u dalam menerima informasi. Maka sudah sepatutnya para da'i dakwah memberikan inovasi-inovasi baru agar dakwah berkesan lebih menarik dari yang biasanya dilakukan oleh para da'i.

Diantaranya banyak media yang dapat digunakan sebagai media dakwah, buku merupakan salah satu media yang saat ini banyak digunakan sebagai media untuk menyampaikan syiar Islam. Dalam setiap buku mengandung pemikiran penulis yang disampaikan melalui karya-karyanya, maka dasar atau tema merupakan sarana atau tujuan yang penting dalam sebuah buku.² Maka apabila sebuah buku dimuat dengan tema-tema dakwah yang dikemas oleh penulisnya dalam bentuk kata-kata yang indah dan mudah dimengerti, pesan dakwah akan mudah dibaca oleh pembacanya.

Seni menulis memberikan kesenangan, hiburan, dan kebahagiaan pada manusia, karena seni adalah keindahan. Keindahan itu adalah segala pikiran manusia yang berguna untuk memanusiaikan manusia, karena disana juga terdapat pesan-pesan yang dapat diambil hikmahnya.

Belakangan ini banyak penulis muda yang menyampaikan dakwahnya melalui media tulis. Salah satu diantaranya yang memanfaatkan tulisan sebagai media untuk menyebarkan syiar Islam yaitu Gita Savitri Devi. Gita sendiri merupakan salah satu pemudi bangsa yang saat ini berhasil menempuh pendidikan sarjana Strata satunya di salah satu universitas ternama di Berlin, Jerman yaitu Freie Universtat Berlin dengan jurusan Kimia Murni.

² Arswendo Atmowiloko, *Mengarang Itu Gampang*, (Jakarta: Suberta Citra Pustaka, 1995), hal. 69-70

Selain mengeluarkan sebuah buku yang berjudul *Rentang Kisah* hingga di filmkan dengan judul yang sama, Gita juga merupakan Vlogger dan Blogger dengan konten-konten yang sangat membangkitkan semangat positif untuk anak muda Indonesia.

Novel *Rentang Kisah* ini ditulis langsung oleh Gitasav yang awalnya bermula dari, berdasarkan cerita dari pengalaman dan perjalanan kehidupannya. Masa-masa Gitasav masih mencari jati diri tentang eksistensinya di dunia ini, hingga sampai pada titik Gitasav menyadari dia hidup di dunia ini bertujuan untuk apa. Cerita dari kehidupan Gitasav begitu menarik dan menginspirasi, sehingga dari cerita-cerita tersebut akan ada pengalaman yang dapat diambil sebagai salah satu pelajaran dan pesan dakwah dalam perjalanan hidup. Untuk itu penulis tertarik membahas masalah yang dituang dalam skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mencari pesan dakwah dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi melalui pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah pesan dakwah dalam bidang Akidah dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari subfokus penelitian diatas maka untuk memperjelas dan mempermudah proses penelitian, penulis merumuskan permasalahannya apa pesan dakwah dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes) ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai referensi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan pembinaan media dakwah sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dakwah.
3. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pesandakwah islam dengan metode yang menarik terutama dalam membaca novel.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan beruntun.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penelitian laporan hasil dibagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub.

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Meliputi tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, validasi data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi analisis isi pesan dakwah dalam novel Rentang Kisah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan, saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti suruh, perintah, nasihat, harus disampaikan kepada orang lain.¹ Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirim dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti.²

Sedangkan pesan dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Hafied bahwa pesan adalah serangkaian isyarat/simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian simbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.³

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling berkaitan dengan istilah pesan dakwah.⁴ Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata-kata atau

¹ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke 3, hal. 5

² Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 18

³ Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.14

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 140

imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Maka merupakan proses aktif yang diciptakan oleh hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan yang verbal maupun nonverbal.

Maka tidak hanya bergantung pada pesan saja, melainkan juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan. Sementara, pemikiran dan perasaan penerima pesan dibangun diatas lingkungan sosial budaya yang bisa jadi berbeda-beda. Kata-kata tidaklah mengandung makna, manusialah yang menciptakan makna. Kosekuensi logisnya, untuk menemukan makna, tidak cukup hanya mengkaji kata-kata saja, tetapi perlu melihat siapa yang memberikan makna tersebut. Apakah pemberi makna tersebut seorang yang konservatif, moderat atau liberal, akan melahirkan makna yang berbeda-beda diantara mereka.

Ketiga, penerima pesan yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun

demikian, ada kesepakatan bersama antara pengirim dan penerima pesan yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan tidak bisa tercapai 100%. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, diantaranya karna faktor psikologis penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian.⁵Pada hakekatnya pesan yang disampaikan dalam proses dakwah bersumber Al-Qura'an dan Haditd. Pendapat ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa proses dakwah adalah pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an Haditd dan juga sumber lain yang merupakan Interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam.⁶

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, videologi, dan kemaslahatan baik tersirat maupun tersurat.⁷ Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Haditd. Dengan demikian semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Haditd tidak dapat disebut dengan pesan dakwah.

Dari penjelasan diatas mengenai pesan dakwah dapat dikatakan sebagai aktivitas komunikasi, atau dapat dikatakan sebagai akativitas komunikasi khusus yang memiliki cara serta tujuan tertentu, salah satunya

⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 141

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Tama, 1987), hal. 43

⁷ Asep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004) hal. 4

ialah tujuan mengajak ke jalan kebenaran dalam ajaran agama Islam.

Adapun bentuk – bentuk dari pesan dakwah adalah sebagai berikut:⁸

a Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk jama'nya ialah aqa'id artinya adalah keyakinan dan kepercayaan. M Hasby As – Shiddiq membatasi aiqdah sesuai dengan rukun Iman yaitu: Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir, qadha dan qadhar. Secara etimologis (lughatan), Akidah berakar dari kata aqadaya'qidu, aqdan-aiqidatan, Aqdan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Akidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata Akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sumber Akidah Islam adalah Al – Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al – Qur'an dan Rasulullah dalam Sunnahnya wajib di imani (diyakini dan diamalkan).⁹

b Ibadah

Ibadat atau Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab Ibadah. Ibadah menurut Islam disiratkan di dalam Al – Qur'an, pengertian ibadah dapat ditemukan melalui pemahaman bahwa dalam ajaran Islam, manusia itu diciptakan untuk menghamba kepada Allah, atau dengan kata lain beribadah hanya kepada Allah SWT. Dalam

⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 32

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 1-6.

terminologi bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti :¹⁰

- 1) Perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama.
- 2) Segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituturi pemeluknya.
- 3) Upacara yang berhubungan dengan agama. Adapun pembagian Ibadah dalam Islam sebagai berikut :
 - a) Ibadah Mahdlah yaitu ibadah langsung kepada Allah dan sudah ditentukan aturannya berdasarkan disiplin ilmu fiqih, seperti shalat, puasa, zakat dan lain – lain.
 - b) Ibadah Ghair Mahdlah ibadah ini merupakan kebalikannya dari ibadah mahdlah karena tidak langsung kepada Allah. Ibadah ini bisa berupa apa saja seperti tolong menolong, gotong royong, membangun masjid dan lain-lain.

c Mu'amalah

Mu'amalah adalah kegiatan sosial, berupa berinteraksi, berkomunikasi dan kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan manusia lainnya, dalam Islam disebut *hablu min al-nas*. Dalam arti luas mu'amalah merupakan aturan Allah untuk manusia untuk bergaul dengan manusia lainnya dalam berinteraksi. Sedangkan dalam arti khusus mu'amalah adalah aturan dari Allah dengan manusia lain

¹⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibadat>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021.

dalam hal mengambangkan harta benda. Mua'amalah merupakan cabang ilmu syar'iah dalam cakupan ilmu fiqh. Sedangkan mu'amalah mempunyai banyak cabang, diantaranya mu'amalah politik, ekonomi, dan sosial. Aspek adabiyah yakni kegiatan mu'amalah yang berhubungan dengan kegiatan adab dan akhlak, contohnya menghargai sesama, kejujuran, saling meridhoi, kesopanan, dan sebagainya.¹¹

d Akhlak

Akhlak adalah kebiasaan, budi pekerti atau sifat seseorang yang sudah menjadi tabi'at. Menurut Ibn Miskawih, akhlak adalah sifat yang sudah melekat dengan jiwa seseorang dan membuatnya melakukan sesuatu tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Menurut etimologi (bahasa) perkataan berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti "budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat". Sedangkan secara terminologi memiliki makna sebagai suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan sebuah pertimbangan.¹²

2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab دعوى - دعوة artinya mengajak, mengundang, menyeru, dan menarik serta memanggil.

Syech Ali Mahfuzh sebagai pencetus gagasan dan penyusunan ilmiah

¹¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Muamalah>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021

¹² Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta:UNY Perss, 2008), hal. 88

mengemukakan ilmu dakwah memberi batasan mengenai dakwah itu sebagai berikut: Membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari pekerjaan yang mungkar agar mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagai ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Fatuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'ad-Dawat* mengatakan, bahwa dakwah adalah penyampaian dan menerangkan apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw. sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu pembelajaran.¹⁴

Secara sistematis, dakwah berarti ajakan, seruan dan panggilan. Secara terminologi dakwah adalah upaya da'i untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Secara istilah dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Ajaran Islam dan nilai-nilainya disajikan dengan menjelaskan kepada masyarakat agar dapat memahami dan menyetujui kandungan pesannya sehingga mereka mengamalkannya.¹⁵

¹³ Ahmad Sukardi, *Dakwah & Teknik Berpidato*, (Kendari: CV Shadra, 2009), hal. 1

¹⁴ Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 5

¹⁵ As Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) hal. 49

Dibawah ini beberapa definisi dakwah yang di kemukakan para ulama mengenai dakwah.

a Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A

Pengertian dakwah menurut islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kaepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk memaslahatkan dan kebahagiaan mereka di duia dan akhirat.¹⁶

b Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkahlaku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbal dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁷

c Menurut Mohammad Natsir

Dakwah adalah tugas para mubaligh untyk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah. Sedangkan *risalah* adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau berkat: “Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan”.¹⁸

¹⁶ Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007) hal. 25

¹⁷ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 6

¹⁸ Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007) hal. 25

Dakwah merupakan bentuk masdar (kata benda) dari kata da'a. Sehingga kata dakwah itu sendiri lebih cenderung memiliki arti ajakan dan seruan. Dengan demikian yang dimaksud pesan dakwah adalah nasihat yang disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dari pengertian dakwah yang telah dikemukakan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa berdakwah itu merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran Islam menjadi celupan yang mendasari, menjiwai, mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya.¹⁹

Pengertian-pengertian para ahli diatas juga menunjukkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif bagi manusia. Perubahan positif tersebut juga mengarah pada peningkatan keimanan seseorang, karena bertujuan yang baik, maka secara otomatis kegiatannya bersifat baik pula. Ukuran baik dan buruknya sesuatu terangkum dalam syariat islam yang bermaktub dalam Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, dapatlah dipahami sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

¹⁹Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hal. 5

3. Tujuan Dakwah

Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam arti mengajak manusia ke dalam Islam, diperlukan penetapan tujuan sebagai landasannya. Tujuan dakwah mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya cakupan aktivitas dakwah yang dapat dikerjakan. Dalam bahasa Arab, tujuan disebut dengan istilah *al-qarad*, *al-qaid*, *al-buqyat*, *alhadf*. Dari beberapa istilah yang berkenaan dengan tujuan tersebut, maka dapat dipahami bahwa tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁰

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau yang ingin diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.²¹ Tujuan utama dakwah bagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat di ridhai Allah swt.

Adapun tujuan dakwah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki keimanan yang kuat, miliki perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT yaitu berakhlakul karimah.

²⁰ Muhammad Qadaruddin Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hal.15

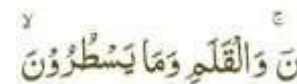
²¹ Sholeh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hal. 21

- b. Dakwah bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis dan bahagia yang didalamnya penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Dakwah bertujuan untuk membentuk masyarakat sejahtera yang memiliki suasana keislaman.
- d. Dakwah bertujuan untuk membentuk jati diri manusia dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya dunia tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.
- e. Dakwah bertujuan untuk menanamkan akidah yang kuat di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan diri mengenai ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- f. Dakwah bertujuan sebagai acuan hukum agar orang-orang patuh terhadap syariat yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.
- g. Dakwah bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari segala sifat tercela.

4. Dakwah Bil- Qalam

Dakwah bil-qalam adalah dakwah yang mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil-qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benarmenurut perintah Allah Swt. melalui seni

tulisan. Penggunaan nama “Kalam” merujuk kepada firman Allah SWT, yang berbunyi



Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis (Q.S. Al-Qolam [68]:1).²²

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis Hadits.²³

5. Novel

Kata novel berasal dari kata latin novellus yang diturunkan pula dari kata novies yang berarti “baru”.²⁴ Dikatakan baru karena kalau

²² Departement Agama RI, *AL – Quran Perkata, tajwid warna Robbani*, (Jakarta: Surprise), hal. 565

²³ Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta : PustakaPelajar, 2005), hal. 223

²⁴ Tarigan dan Heri Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2015), hal. 16

dibandingkan dengan jenis-jenis secara lainnya seperti puisi, drama, dan lainnya, maka jenis novel muncul kemudian novel sebagai salah satu bentuk dari prosa fiksi, mempunyai arti sebagai sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian kehidupan seseorang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* dapat pula kita peroleh keterangan yang mengatakan bahwa novel adalah suatu cerita dengan unsur alur, cukup panjang mengisi satu buku lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.²⁵

Novel adalah salah satu karya berbentuk prosa, dimana sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar kesastraan. Standar kesastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata yang indah dan daya bahasa serta gaya cerita yang menarik.²⁶

Setiap novel atau karya sastra mempunyai dua segi, pertama : segi ekstrinsik adalah hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar, kedua : segi Instrinsik adalah hal-hal yang membangun cipta dari dalam. Yang termasuk segi ekstrinsik cipta sastra adalah faktor-faktor sosiologi, ideologi, politik, ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain yang turut berperan dalam penciptanya. Unsur ekstrinsik itu merupakan latar belakang dan informasi bagi cipta dan tidak dapat diabaikan karena mempunyai nilai,

²⁵Tarigan dan Heri Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2015), hal. 164

²⁶Zaenudin, *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Suara Guru XII, 1980), hal. 5

arti dan pengaruhnya, walaupun penting unsur-unsur ekstrinsik itu tidak menjadi dasar eksistensi sebuah karya sastra.²⁷

Novel merupakan sebuah teks yang naratif. Biasanya menceritakan kisah yang mempersestasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi.²⁸ Novel juga memberikan peranan penting bagi masyarakat. Boleh jadi keberadaannya turut membantu perubahan sosial, karena novel tidak hanya ajaran serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat.

Novel sebagai sebuah media berkomunikasi yang didalamnya terdapat proses komunikasi, banyak mengandung pesan, baik itu pesan sosial, moral ataupun keagamaan.

6. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel seperti, plot, tema, penokohan, dan

²⁷ Frans Mido, *Cerita Rekaan Dan Seluk Beluknya*, (NTT: Nusa Indah, 1994), hal. 14

²⁸ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalalsutra, 2010), hal. 72

latar. Secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan kompleks. Seperti pada penjelasan di bawah ini:

a Plot atau Alur.

Plot merupakan rangkaian peristiwa dalam cerkam yang susunannya didasarkan pada hubungan sebab-akibat. Pembagian jenis alur secara kuantitatif terdiri atas alur tunggal dan ganda, sedangkan secara kualitatif terdiri atas alur rapat dan alur longgar. Pengaluran adalah cara menyajikan urutan peristiwa berdasarkan susunannya ada alur lurus atau kronologis dan alur-sorot balik atau flash-back.

Stanton, mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny, mengemukakan plot sebagai peristiwaperistiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.²⁹

b Tema

Tema adalah suatu gagasan pokok atau ide pemikiran suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Pada setiap tulisan pastilah mempunyai tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan untuk memikirkan tema apa yang akan dibuat. Dalam

²⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Mengkaji Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007), hal. 167

menulis cerpen, novel, puisi, karya tulis, dan berbagai macam jenis tulisan harus memiliki sebuah tema.

c Penokohan dan Latar

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut.³⁰ Penokohan berkaitan dengan perwatakan atau karakteristik, yaitu cara pengarang mendeskripsikan tokoh-tokohnya, baik itu sebagai orang yang jahat, baik, pemberani, pemaarah, penakut, dan lain-lain.

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah novel itu atau bukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan menyebutkan bahwa ciri-ciri novel adalah :

- 1) Jumlah kata lebih dari 35.000 kata
- 2) Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
- 3) Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- 4) Novel bergantung pada pelaku dan mungkin dan lebih dari satu pelaku.
- 5) Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
- 6) Skala novel luas.
- 7) Seleksi pada novel lebih luas.

³⁰ Hikma H. Amidong, *Penokohan dalam Karya Fiksi*, (Makasar: Universitas Muslim Indonesia, 2008), hal.15

7. Sinopsis Novel Rentang Kisah

Rentang Kisah, novel yang bercerita tentang kehidupan Gita Savitri Devi. Gita menuliskan kisah hidupnya sejak SMA hingga kuliah di luar negeri. Saat SMA, dia sekolah dan masih tinggal di Jakarta. Gelombang krisis ekonomi pada tahun 1998 di Indonesia yang membuat keluarga Gita menjadi limbung. Pukulan ekonomi tersebut memaksa sang ayah untuk mengadunasib ke Amerika Serikat.

Suatu saat, Gita sudah lulus SMA. Dunia perkuliahan sudah menanti di depan mata. Gita yang sampai saat itu masih belum memiliki cita-cita, merasa bingung dengan jurusan apa yang ingin ia tempuh. Bahkan, Gita merasa bahwa dirinya tidak tahu bagaimana cara belajar yang benar. Akhirnya ia mengikuti pendapat orang yaitu memilih yang sesuai dengan passion yang dimiliki. Namun, Gita lagi-lagi bingung dengan apa passion yang ia sukai saat itu.

Setelah perenungan panjang, Gita memutuskan untuk mengambil jurusan desain grafis di ITB melihat hobinya yang senang menggambar. Gita memfokuskan dirinya dengan belajar soal-soal latihan masuk perguruan tinggi. Setelah belajar dengan keras dan mengikuti seleksi nasional, Gita berhasil mendapatkan kampus impiannya. “kamu mau kuliah di ITB atau di Jerman?” tanya ibunya ketika mengetahui pengumuman hasil seleksi. Gita terkejut, setelah ia bersusah payah belajar untuk masuk Universitas serta setelah Gita menentukan pilihannya, ibunya justru bereaksi lain. Gita pun dilanda kebingunan. Ibunya memberikan

pilihan sulit. ITB sudah di depan mata, sedangkan Jerman terlihat menarik untuk dicoba. Melihat ayah dan ibunya yang dahulu tinggal di Jerman. Gita akhirnya memilih untuk kuliah di Jerman dan melepaskan ITB.

Orang tua Gita ingin agar anaknya kuliah di Jerman. Selain ingin pendidikan yang terbaik, menurut ayah Gita, “Tuhan menciptakan dunia amat besar, lalu masa kamu bakalan diem di rumah aja”. Awal keberangkatan Gita ke Jerman semua kondisi dalam keadaan baik. Usaha catering ibunya lancar, ayahnya juga masih bekerja. Sayangnya, hal itu tidak berlangsung lama. Saat Gita masih kuliah, ayahnya kehilangan pekerjaan. Sementara itu, usaha catering ibunya juga sedang tidak baik. Kiriman uang untuk Gita tidak selancar biasanya. Ada satu adegan yang sangat bijaksana, ketika keluarga Gita bergumul dengan kesulitan ekonomi, ibunya tidak mengurangi sedekah. Prinsip: jika kita ingin banyak orang membantu kita, kita harus membantu banyak orang juga.

Gita mengalami *culture shock* berupa sistem pendidikan di Jerman. Di Jerman, calon mahasiswa harus menempuh *Studien kolleg* beserta tes tulisnya selama dua tahun sebagai syarat masuk perkuliahan di Jerman. Pelajaran yang ditempuh di *Studien kolleg* antara lain pelajaran SMA. Bedanya, di Jerman dituntut untuk menguasai konsep dan alasan bagaimana suatu rumus dapat terbentuk. Jadi, pelajaran nampak luar biasa sulit bagi Gita. Gita banyak melahap latihan soal selama di Jerman karena jika tes *Studien kolleg*-nya tidak lulus, bukan hanya ia tidak diterima masuk perkuliahan disana melainkan dipulangkan ke Indonesia.

Masalah lain yang dihadapi Gita ketika pertama kali di Jerman adalah penguasaan bahasa Jerman. Gita memang sudah mengenal bahasa Jerman semenjak kelas 2 SMA dengan mengikuti kursus bahasa Jerman. Tapi hal itu tidak membantu Gita ketika benar-benar terjun ke Jerman. Alhasil, disamping mengikuti program *Studien kolleg*, Gita berlatih keras untuk menguasai bahasa Jerman. Disamping kebutuhan sosial dan pembelajaran, bahasa Jerman juga menjadi syarat bagi mahasiswa baru untuk berkuliah di Jerman karena bahasa pengantar kuliah menggunakan bahasa Jerman itu sendiri. Pada akhirnya, Gita dapat melalui beberapa tes dengan nilai sangat baik. Disamping itu, Gita berhasil masuk universitas paling bergengsi di Jerman yaitu *Frei Universitat Berlin* jurusan kimia murni.

Saat tinggal di Jerman, ia mengenal Putra, Afif, Rigen, Sakti dan Paul yang mencoba peruntungan dengan menjajal sebagai pembuat konten YouTube. Kehadiran lima orang tersebut membuat kehidupan Gita yang sepi dan kelabu menjadi cerah. Karena semasa awal Gita hidup di Jerman, ia berjuang melawan patah hati karena diselingkuhi oleh kekasihnya, Robi. Robi yang mengaku tidak bisa menjalin hubungan jarak jauh menjadikan alasan tersebut untuk selingkuh dari Gita. Ciri-ciri

Robi selingkuh sudah dirasakan oleh Gita sejak Robi memblokir akun media sosialnya. Karena kejadian tersebut, Gita nyaris bunuh diri di dapur dan merasa putus asa.

Kisahnyanya di Jerman terus berlanjut hingga tak terasa tujuh tahun berlalu. Dia sempat berpikir untuk menyerah dan pulang ke Indonesia. Pada masa itu, dia bertemu dengan Paul dan menjalin hubungan asmara. Kehadiran Paul yang tengah mencari Tuhan memberi perspektif baru dan unik dalam hidup Gita. Peristiwa inilah yang menjadi titik balik dalam hidup Gita. Ia bangkit dari keterpurukan dan kembali menjalin kehidupan seperti biasanya. Banyak pengalaman serta pelajaran yang Gita dapatkan selama tujuh tahun di tanah rantau. Semua pengalaman itu tentunya mampu mengubah Gita menjadi pribadi yang lebih matang.³¹

8. Pengertian Semiotik

Secara etimologi semiotik berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda.³² Ferdinand de Saussure mendefinisikan semiotik sebagai ilmu yang mengkaji tanda bagian dari kehidupan sosial. Bagi Saussure persepsi dan pandangan kita mengenai realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada.³³

Van Zeost dalam mengartikan ilmu semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh

³¹ Ditulis oleh ayu alfiah Jonas pada tanggal 12 september 2020 berjudul synopsis film rentang kisah: potret Muslimah yang berdaya, di akses pada tanggal 11 februari 2021, melalui <https://bincangmuslimah.com/diari/sinopsis-film-rentang-kisah-potret-muslimah-yang-berdaya-31577.html>

³² Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotik Media*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 5

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 87

mereka yang mempergunakannya.³⁴ Semiologi menurut Barthes³⁵ adalah ilmu tentang bentuk, sebab ia mempelajari penandaan secara terpisah dari kandungannya. Semiotik memostulatkan hubungan dua istilah, penanda dan petanda. Hubungan ini dikaitkan dengan objek-objek dari kategori yang berlainan, dan inilah yang menjadi alasan bahwa hubungan ini tidak bersifat keseragaman, melainkan persamaan. dalam konteks ini yaitu bahasa sehari-hari penanda dianggap pengungkapan (*to express*) petanda. Sedangkan dalam sistem semiologi ada tiga istilah yaitu penanda, petanda, dan tanda.

Berdasarkan definisi tersebut maka semiotik atau semiologi adalah studi tentang tanda dan cara tanda itu bekerja. Tanda pada dasarnya akan mengisyaratkan suatu makna yang dapat dipahami oleh manusia yang menggunakannya. Bagaimana manusia menangkap sebuah makna tergantung pada bagaimana manusia mengasosiasikan objek atau ide dengan tanda.

9. Macam Semiotik

Menurut Jakobson bahwa kajian semiotika membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima (sistem kerja), pesan, saluran

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 95

³⁵ Barthes Roland, *Mitologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana), hal. 156

komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Semiotika signifikasi memberi tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.³⁶

Adapun menurut Peteda³⁷ sekurang-kurangnya ada sembilan macam semiotik yang dikenal sekarang, yaitu;

- a. Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda
- b. Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik faunal, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.
- f. Semiotik natural, yakni semiotik khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem yang dibuat oleh manusia berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.

³⁶ Benny, *Strukturalisme: Pragmatik Dan Semiotik Dalam Kajian Budaya*, (Jakarta: Wedatama Widya) hal. 140

³⁷ Petada Mansoer, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 76

- h. Semiotik sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i. Semiotik struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Jakobson membedakan semiotik berdasarkan teori tanda (sign) berupa produksi tanda (semiotik komunikasi), dan pemahaman tanda pada konteks tertentu (signifikasi). Seangkan peteda membedakan semiotik berdasarkan ruang lingkup dari objek tanda, sehingga diperoleh macam semiotik yang lebih luas dan banyak.

10. Semiotika model Roland Barthes

Roland Barthes merupakan sosok penting dalam perkembangan ilmu semiotika. Barthes dikenal sebagai tokoh penerus dari tokoh strukturalis Ferdinans De Saussure dalam bidang semiotika. Barthes lahir 12 November 1915 di Cherbug, Normandia, Perancis. Karya-karya yang dihasilkan Barthes diantaranya, *Elementary Of Semiology*, *S/Z*, *Mythologies*, *Camera Lucida* dan beberapa karya esai lain seperti *the death of author*. Barthes meninggal 26 Maret 1980.³⁸

³⁸ Roland Barthes, *Membelah Mito-Mito Budaya Massa: Semiotika Atau Sosiologi Tanda, Symbol Dan Persentasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), hal. 43

Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki beberapa konsep inti, yaitu *signification*, *denotation* dan *connotation*, dan *metalanguage* dan *myth*;

a. Signification

Menurut Barthes, *signification* dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan, yang mengikat *signifier* dan *signified*, dan menghasilkan sebuah tanda. Dalam proses tersebut, dua bagian dari sebuah tanda tergantung satu sama lain dalam arti bahwa *signified* diungkapkan melalui *signifier*, dan *signifier* diungkapkan dengan *signified*. Misalnya, kata “kucing” ketika kita mengintegrasikan *signifier* dengan *signified* hewan “berkaki empat yang meong”.

b. Denotation (arti pertunjukan) dan Connotation (makna tambahan)

Dalam semiotika, *denotation* dan *connotation* adalah dua istilah yang menggambarkan hubungan antara *signifier* dan *signified*. Selain itu, *denotation* dan *connotation* juga menggambarkan sebuah perbedaan analitis yang dibuat antara dua jenis *signified* yaitu *denotative signified* dan *connotative signified*. *Denotation* dan *connotation* selalu digambarkan dalam istilah *level of representation* atau *level of meaning*. Dalam bukunya yang berjudul *Elements of Semiology*, Roland Barthes membedakan *denotation* dan *connotation* dengan merujuk pada pendapat **Louis Hjelmslev** dengan menggunakan istilah *orders of signification*.

Denotation adalah *order of signification* yang pertama. Pada tingkatan ini terdapat sebuah tanda yang terdiri atas sebuah *signifier* dan sebuah *signified*. Dalam artian, *denotation* merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata yang secara ideal telah disepakati secara universal. Sedangkan, *connotation* adalah *order of signification* yang kedua yang berisi perubahan makna kata secara asosiatif. Menurut Barthes, hal ini hanya berlaku pada tataran teoritis. Pada tataran praktis, membatasi makna ke dalam sebuah *denotative* akan sangat sulit karena tanda selalu meninggalkan jejak makna dari konteks sebelumnya.

c. Metalanguage atau Myth (Mitos)

Pada bagian akhir dari bukunya yang berjudul *Mythologies*, Roland Barthes mengkombinasikan beberapa contoh kasus ke dalam sebuah satu teori yang diramu melalui tulisannya yang berjudul *Myth Today*. Barthes mencoba untuk mengkonseptualisasikan mitos sebagai sebuah sistem komunikasi, oleh karena itu sebuah pesan tidak dapat mungkin menjadi sebuah obyek, konsep, atau gagasan, melainkan sebuah bentuk *signification*. Ia juga menganalisa proses mitos secara jelas dengan menyajikan contoh-contoh yang khusus.

Berdasarkan definisi yang dirumuskan oleh Ferdinand de Saussure, Barthes berpendapat bahwa *signification* dapat dibagi kedalam *denotation* dan *connotation*. Yang dimaksud dengan *denotation* tingkatan makna deskriptif dan literal yang dibagi oleh

sebagian besar anggota dalam sebuah kebudayaan. Sedangkan, yang dimaksud dengan *connotation* adalah makna yang diberikan oleh *signifiers* yang terhubung dengan kebudayaan yang lebih luas seperti kepercayaan, sikap, kerangka kerja dan ideologi bentukan sosial.

Menurut Barthes, mitos adalah *signification* dalam tingkatan *connotation*. Jika sebuah tanda diadopsi secara berulang dalam dimensi *syntagmatic* maka bagian adopsi akan terlihat lebih sesuai dibandingkan dengan penerapan lainnya dalam *paradigmatic*. Kemudian *connotation* tanda menjadi dinaturalisasi dan dinormalisasi. Naturalisasi mitos adalah sebuah bentukan budaya.

Mitos merupakan *a second-order semiological system*. Sebuah tanda dalam sistem pertama menjadi *signifier* pada sistem kedua. Menurut Barthes, tanda adalah sistem pertama, atau bahasa, sebagai bahasa obyek, dan mitos sebagai *metalanguage*. *Signification* mitos menghapus sejarah atau narasi tanda dan mengisi ruang kosong tersebut dengan makna yang baru.³⁹

³⁹ Kurniawan, *Semiology Roland Barthes*, (Magelang: Indonesiatara, 2001), hal. 12-15

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa terdahulu yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian oleh Devi Maharani (2019), mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. Penelitian ini memakai kartu pencatat data yang digunakan untuk meancatat data-data yang berkaitan dengan kelima kode Roland Barthes dalam Novel Matahari karya Tere Liye. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semiotic Roland Barthes mencakup: (1) Kode hermenutik, (2) Kode Semik, (3) Kode Simbolik, (4) Kode Proaretik, (5) Kode gnomik.
2. Penelitian oleh Da'watul Khoiroh (2018), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, berjudul Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi. Tujuan penelitian ini karena melihat semangat Gita menyebarkan motivasi dan membuka kembali fikiran anak-anak muda Indonesia terhadap isu apa yang sedang terjadi saat ini. Konten-konten dan materi yang Gita berikan kepada anak muda cukup mampu memberikan dampak positif untuk membuat anak muda berpikir ulang untuk apa dan kemana mereka akan melangkah. Menyuarakan apa yang selama ini anak muda rasakan, dilema hidup yang

datang ketika memasuki usia 20 tahun serta pencarian jati diri Gita sendiri tentang agamanya.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dalam buku Rentang Kisah terdapat lima unsur teknik komunikasi persuasif yang di kemukakan oleh Sunaryo. Tetapi, dari lima teknik komunikasi persuasif banyak menggunakan teknik komunikasi persuasif, yaitu *Cognitive Dissonance*, *Pay-off Technique and Fear Hearing*, *Emphaty*, *Packing*, dan *Asosiasi*

3. Penelitian terakhir oleh Ana Zahrotuz Zakiyah (2019), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berjudul Pesan Dakwah Dalam Vlog Gita Savitri Devi. Penelitian ini meneliti perbedaan Gita dengan Vlogger wanita Indonesia lainnya yang sebagian besar dari mereka jarang menceritakan opini diri mereka tentang fenomena yang sedang terjadi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa empat video tersebut terdapat tiga kategori pada bentuk pesan dakwah, yaitu: pesan dakwah kategori akhlak, membahas tentang perilaku seseorang atau hubungan antara sesama manusia. Video tersebut menceritakan Islam Rahmatanlilalamin yang mencakup kehidupan penuh kedamaian. Selanjutnya pesan dakwah kategori syariah, membahas tentang menutup aurat. Kemudian pesan dakwah kategori akidah membahas tentang iman atau agama seseorang, dalam vlog-vlog tersebut Riska ingin melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar ibadah dengan Tuhan. Kesemua pesan dakwah tersebut

disampaikan secara ringan, segar dan terkesan tidak menggurui sehingga sangat layak di sajikan kepada anak muda khusus nya.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan, maka tujuan yang penulis ingin capai untuk mengetahui pesan dakwah dalam Novel Rentang Kisah berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan Aceh Utara, dan di perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, dengan membaca Novel Rentang Kisah.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan dimulai sejak 26 November 2020 sampai 2021.

C. Latar Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk pesan dakwah yang terdapat pada novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi, untuk itu peneliti mempersiapkan setting berupa lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi masyarakat sekitar, serta gambaran yang terjadi pada masyarakat sekarang. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di kediaman peneliti Aceh Utara, dan disekitaran kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. Kondisi Masyarakat

Masih banyak masyarakat di sekitaran Aceh Utara dan kampus UMJ yang belum bisa menerapkan dakwah pada kehidupan sehari-hari.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam pelaksanaan Penelitian memakan waktu selama (6 bulan) . Penelitian memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan ¹ Sebagai metode yang hanya memaparkan situasi, dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan.² Penelitian deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti namun ada kerangka teoritis yang menjelaskan.

¹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Jejak, 2018), hal. 8

² Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain.³ Metode penelitian deskriptif adalah jenis tulisan karangan yang menggambarkan objek tertentu secara detail lagi terperinci.⁴ Selain itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi akan suatu gejala yang ada menurut realitas yang ada pada saat melakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Semiotika. Didalam analisis semiotika, banyak metode dari para ahli. Tetapi penulis menggunakan metode dari Roland Barthes sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Roland Barthes dikenal dengan mengembangkan teori semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi memiliki pengertian hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan. Sedangkan konotasi hubungan penanda dan petanda yang berkorelasi terhadap berbagai macam hal yang kemudian makna bersifat implisit.⁵

³ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Action Research Research and Development (R and D)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 28

⁴ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta:Kencana, 2016) hal. 82

⁵ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Wacana Media), hal. 13

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Data primer penelitian ini adalah Novel Rentang Kisah. Novel ini merupakan data utama dalam melakukan penelitian terkait pesan dakwah. Data primer dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang mendukung data primer, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, internet, dan lain sebagainya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik untuk mencari dan mengumpulkan data ataupun informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan maupun rekaman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa teks dari novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi. Selain itu penulis juga menggunakan teknik studi pustaka guna memperoleh teori yang berasal dari bukubuku guna mendukung penelitian ini.

G. Teknis Analisis Data

Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik yang menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan dari komponen yang serupa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah terfokus. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman yang mengemukakan bidang aktivitas dalam analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, berikut ini model interaktif dalam analisis data:

1. Pengumpulan Data (Data collection)

Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data objektif melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan berdasarkan apa yang dilihat dan mencatat semua data yang diperoleh dari objek penelitian.

2. Reduksi Data (Data reduction)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting pesan dakwah

pada novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi studi analisis Roland Barthes.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data), peneliti menyajikan data tertulis secara naratif yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion: drawing/verifying*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan dari beberapa data-data yang telah disajikan dan yang telah didapat di lapangan penelitian serta telah mendapat kan bukti-bukti yang valid dan konsisten.⁶

H. Validitas Data

1. Kredibilitas

Kesahihan internal, pada dasarnya sama dengan validitas eksternal. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang di kemukakan oleh para pakar metodologi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246

penelitian kuantitatif, yaitu Moleong (2011), Danmin Sudarwan (2002), dan Sugiyono (2007).⁷

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.⁸

2. Transferbility

Transferbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 152.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang Penelitian

1. Biografi Singkat Gita Savitri Devi



Gita Savitri Gita Savitri dikenal sebagai kreator konten video Youtube, blogger, dan social media influencer. Lahir di Palembang, 27 Juli 1992 (usia 29 tahun). Meskipun Gita Savitri lahir di Palembang, namun ia dibesarkan sejak kecil hingga usia 18 tahun sudah tinggal di Jakarta. Banyak orang mengenal Gita Savitri sebagai Youtuber dan blogger yang sering membagikan opininya tentang berbagai isu di

Indonesia maupun dunia secara kritis dan lugas namun tetap dengan gaya bahasa khas anak muda. Tidak heran bila Gita menjadi salah satu tokoh yang banyak diidolakan. Ia dikenal karena kepribadiannya yang pintar, sebelum kuliah di Jerman, ia sudah diterima di FSRD ITB, tetapi ia lebih memilih melanjutkan pendidikannya di luar negeri. Gita memilih jurusan Kimia di Freire University, dan akhirnya meraih gelar sarjana kimia pada tahun 2017. Sekarang dia masih tinggal di Jerman untuk melanjutkan gelar masternya di bidang Kimia.

Meskipun ia begitu sibuk menjadi mahasiswa, ia mengisi waktu luangnya dengan sesuatu yang bermanfaat bagi orang-orang, dan memilih untuk membuat channel youtube dan menulis blog, dan sampai mengeluarkan dua novel. Gita Savitri mulai menjadi pencipta konten sejak tahun 2010. Namun, dahulu kontennya hanya tentang musik, dan cover lagu saja. Kemudian, kontennya bervariasi seiring berjalannya waktu, dan ia mendapatkan lebih banyak penonton (viewers) sejak saat itu. Dia memperoleh sekitar 100 juta rupiah setiap bulan dari videonya tersebut.

Selain itu, dia juga menulis artikel di blognya "A Cup Of Tea" tentang pandangannya mengenai hidup maupun isu-isu yang sedang viral di Indonesia maupun di luar negeri belakangan ini. Pertama kali Gita upload video pada channel youtubenya adalah video cover lagu berjudul "Seandainya Sahabatku – Mojacko Soundtrack" pada tanggal 16 Desember 2009 dengan penampilan Gita yang belum berkerudung. Sedangkan untuk pertama kalinya Gita masuk dalam dunia Video Blog

dan pertama kali dalam video dia berhijab adalah pada video blog pertamanya dia episode pertama dengan judul “Akhirnya Punya Vlog” pada 23 Maret 2016.

Setelah itu Gita kerap membagikan kehidupannya di Jerman, untuk awal awal video, Gita sering membuat video blog bersama dengan teman-temannya di Jerman, yang kerap muncul adalah si Putra dan Sakti sahabat Gita. Dia menikmati menulis sebagai metode untuk berbagi perspektifnya, dia menerbitkan buku pertamanya “Rentang Kisah” pada tahun 2017. Buku itu berisikan tentang kisah pengalaman hidupnya dari kecil hingga saat ini.



Namanya mulai banyak dilirik berkat vlog dan blognya yang banyak menginspirasi banyak orang. Seringkali ia diundang ke beberapa negara seperti Turki, Singapura, Dubai, dll dari beberapa sponsor kecantikan lokal dan direkrut oleh perusahaan Youtube di acara

pengumpulan Kreator untuk perubahan (creators for change gathering event).

Gita seorang wanita yang tidak pernah menyerah. Meskipun ia tinggal di Jerman dan menjadi minoritas karena ia seorang muslim, ia tetap mengenakan hijabnya, dan tetap mempertahankan imannya. Banyak tantangan dan kesulitan yang harus dihadapi, ia mampu bertahan walaupun dalam tahun pertama kuliahnya selalu jatuh bangun. Sehingga dia harus hidup sendiri menjadi wanita mandiri. Menurutnya kuliah atau tinggal di luar negeri adalah salah satu cara ideal untuk mengasah mental.

Konten youtubanya tidak seperti Youtuber lainnya di Indonesia yang hanya sekedar membuat video blog liburan. Ia sangat memperhatikan masalah yang sedang terjadi di Indonesia walaupun ia berada di Jerman, pendapatnya terbuka dalam membuat video di youtube nya.

Gita memutuskan berhijab sejak 2015. Kala itu, Gita Savitri mengaku menemukan hidayahnya setelah banyak evaluasi diri dan menyendiri di Jerman. Hati Gita seperti terketuk dengan sendirinya untuk berhijab walaupun wanita yang memakai jilbab di Jerman masih sangat sedikit. Setelah mencoba untuk hijrah dengan berhijab ternyata Gita mengaku menemukan kenyamanan yang luar biasa. Berhijab di Jerman lantas tidak membatasi aktivitasnya walaupun ia termasuk minoritas.

Awalnya sempat khawatir soal Islamophobia jika berhijab namun ketakutan itu diakui Gita Savitri hilang setelah ia memakainya. Ia Savitri merasa lingkungan di Jerman sangat multikultural dan mereka

menghormati segala hal soal agama. Ketika ia berhijab pun tak ada yang menanyakan atau mempermasalahakan hal tersebut hingga saat ini. Ia menambahkan, berhijab di Jerman tak semudah di Indonesia yang mayoritas penduduknya Islam. Sulit bagi Gita menemukan kerudung yang pas. Di Jerman lebih banyak penjual pashmina yang biasa dipakai penduduknya untuk menghangatkan leher saat musim dingin.

Meski kesulitan mencari kerudung namun perkumpulan muslim di Jerman sangat kuat. Hal itu yang membuat hati Gita Savitri juga merasa tersentuh. Sebelum sering menerima endorsement jilbab seperti sekarang, Gita pernah diberikan sumbangan kerudung di awal berhijab.¹

Potret perjalanan Gita Savitri yang bikin bangga

- a. Gita kuliah dan menetap di Jerman sejak 2010, Gita mengambil jurusan Kimia murni di Freie Universitat, Berlin
- b. Gita juga sempat menjadi relawan di Jordania Pada tahun 2017
- c. Gita menulis buku yang berjudul Rentang Kisah
- d. Gita juga tergabung dalam startup pendidikan Ruang Guru untuk bersama memajukan pendidikan Indonesia
- e. Di awal bulan Juli 2018, Gita resmi bertunangan dengan kekasihnya, Paulus Partohap
- f. Bersama sang kekasih, Gita menjadi pengajar Jelajah Nusa 2018 nih di Kepulauan Sula

¹Untuk lebih lanjut baca novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi

- g. Berkat prestasi-prestasinya, Gita diberi piagam penghargaan dari Menpora
- h. Sebagai YouTuber, Gita juga menjadi ambassador 2018
- i. 5 Agustus 2018 Gita dan Paul sah menikah di kampung halaman Gita (Palembang) dan dihadiri kerabat dan sanak saudara.²

B. Temuan Penelitian

Sebelum menganalisis pesan dakwah dalam bidang akhidah dalam novel Rentang Kisah, penulis akan memaparkan definisi dakwah dan Akidah. Dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.³ (Q.S An-Nahl 125)

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

² <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/rizna-m-hidayah/potret-perjalanan-gitasavitri-c1c2/9>. Diakses pada 6 April 2021

³Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara 1997), hal. 6

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksud agar manusia menerima dan memahami ajaran tersebut. supaya ajaran islam benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai pedoman kehidupan. Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu;

1. **Masalah Keimanan (Akidah).** Akidah dalam islam adalah sebagai *i'tikad batiniyah Akidah* mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman.⁴
2. **Masalah Ke-islaman (Ibadah).** Syari'at dalam islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan dengan manusia dan Tuhan-Nya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.
3. **Masalah Budi Pekerti (Akhlak).** Masalah akhlak dalam dakwah dari segi aktifitas tentunya sebagai materi dakwah, ini merupakan hasil atau buah keimanan dengan keislaman seseorang.

Dalam ajaran Islam, akidah Islam merupakan keyakinan atas sesuatu yang terdapat dalam apa yang disebut dengan rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta

⁴ Syukri, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas 1983), hal. 62

takdir baik dan takdir buruk. Dalam ajaran Islam, Akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Akidah merupakan landasan bagi tegak agama dan diterimanya suatu amalan.

1. Akidah

Akidah merupakan ikatan atau kepercayaan kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya. Dalam Islam, Akidah meliputi keimanan kepada Allah SWT beserta sifat-sifatNya.

a. Mencari pasangan yang seiman/ satu keyakinan

Gita memang bukan muslimah yang alim, tapi untuk urusan agama dan ibadah Gita bukan orang yang gampang di goyahkan. Dan keluarga Gita pun penganut Islam kuat. Kisah perjalanan Gita di Jerman penuh dengan lika-liku, selama tiga tahun di Jerman ia menjalin hubungan beda agama dengan salah satu temannya. Hal itu membuat Gita kepikiran dengan hubungan mereka.

Dari dulu aku udah diwanti-wanti oleh ibuku supaya berhati-hati dalam memilih pasangan. “Pindah keyakinan hanya karena laki-laki itu nggak worth it.”katanya (Hal 92)

Bagaimana dengan sang kekasih? Paulus namanya. Dia juga penganut Kristen yang taat. Lebih taat pada agama daripada Gita. Mayoritas lagu-lagu di *handphone* nya adalah lagu gospel. Bahkan saat di Indonesia dia sempat menjadi anggota aktif *worship leader* di gerejanya.

1) Makna Denotasi

Kisah perjalanan Gita di Jerman penuh dengan lika-liku, selama tiga tahun di Jerman ia menjalin hubungan beda agama dengan salah satu temannya. Hal itu membuat Gita kepikiran dengan hubungan mereka. Gita berfikir apakah hubungan ini akan berakhir begitu saja atau ada salah satu dari mereka yang meninggalkan keyakinan awal.

2) Makna Konotasi

Gita dan Paulus merupakan dua orang yang taat kepada agama masing-masing. Gita selalu berusaha dan berdoa agar Paulus diberi hidayah untuk memeluk Islam, sampai akhirnya usaha dan doa Gita membuahkan hasil. Paulus berhasil bersyahadat di depan Gita dan membuat Gita semakin yakin dengan hubungan mereka kedepannya.

3) Mitos

Dengan demikian bahwa ibadah merupakan manifestasi murni dari Akidah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antara individu atau hubungan manusia dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

b. Al-Quran adalah sumber petunjuk

Kurang lebih setahun Gita dan Paulus dibuat galau oleh hubungan mereka. Mereka harus secepatnya menyelesaikan masalah

rasa ketakutan kembali membesar menghantui mereka. Pertanyaan demi pertanyaan bermunculan di benak Gita, mengenai eksistensinya di dunia, tujuan hidupnya, apakah benar-benar mengenal dirinya sendiri dan tentang ia sebagai seorang muslimah.

Aku membaca bab 24, “Perpecahan Keluarga” dan ada ayat yang mebuatku sadar akan satu hal dan nggak akan pernah aku lupa (Q.S. Al-Qasas[28]:56) sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk orang yang engkau cintai, melainkan Allah lah yang memberi petunjuk kepada siapa saja yang dihendakiNya. (Hal 95)

1) Makna Denotasi

Gita sempat berfikir untuk mengajak paul bersyahadat saja, mulai dari mengajak paul diskusi tentang agama. Namun ternyata paul seseorang yang sangat sulit diajak diskusi membicarakan ini. Gita pun sempat terlihat menyerah dengan ajakannya tersebut.

2) Makna Konotasi

Mungkin sudah fitrah manusia, kegalauan hidup akan membuat kita kembali kepada agama. Saat itu Gita merasa semua keruwetan yang dirasakan karena Gita tidak menyertakan agama di setiap hal yang ia kerjakan.

3) Mitos

Dalam Al-Quran sudah dijelaskan ayat mengenai fungsi al-Quran sendiri bagi kehidupan manusia, sebagai pokok ajaran islam, dan pengajaran bagi manusia

c. Memohon bimbingan Allah dalam berdakwah

Paulus itu orang yang hatinya baik dan Gita harus memposisikan dirinya. Sepertinya terlalu kejam kalau Gita lantas pergi dan membiarkannya begitu saja. Gita berusaha keras dalam berdoa sehabis salat, berharap Allah memberikan hidayah kepada Paul.

YaAllah, tolong ridhoi aku memperkenalkan agama-Mu dan tolong selalu ikhlaskan hatiku. (Hal 97)

1) Makna Denotasi

Doa Gita ternyata tidak sia-sia. Akhirnya Paulus lambat laun mau di ajak berdiskusi tentang agama, tentang Islam.

2) Makna Konotasi

Kenginan egois Gita yang lalu-lalu hilang. Hatinya terasa plong ketika selesai berdoa. Bahkan ia pun belajar ikhlas ketika mereka tidak berjodoh kelak. Karna menurutnya jodoh itu bukan urusannya melainkan urusan Tuhan.

3) Mitos

Sudah sebaiknya kita sebagai manusia harus takwa dan takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

d. Bersyahadat sebagai langkah awal berIslam

Doa Gita ternyata tidak sia-sia. Hati Paulus yang keras menjadi lunak. Perlahan ia mau berdiskusi agama sampai akhirnya ia mau bersyahadat.

“Kamu kapan mau syahadat?” Tanyaku. “Aku udah janjiin sama imam di Hamburg, saudaranya temanku.” Jawab Paulus. “Kok mau syahadat harus janjiin?” Responku. “Dia sibuk”, jawabnya singkat. (Hal 114)

Sabtu siang, 14 Februari di Masjid Palestina akhirnya Paulus bersyahadat dihadapan para jamaah yang sedang menghadiri kajian mingguan dan tentunya di dampingi oleh Gita langsung. Lamunan Gita tiba-tiba dipecahkan oleh takbir yang dikumandangkan para jamaah. Suatu kegembiraan tertentu bagi Gita melihat orang yang ia sayang memeluk agama yang dirahmati Allah Swt.

1) Makna Denotasi

Bisa meyakini Paulus untuk segera bersyahadat bukanlah perkara yang mudah. Gita yang awalnya sangat resah kini bisa agak tenang karna Paulus sedikit demi sedikit bisa yakin dengan Islam.

2) Makna Konotasi

Menurut Gita, kita tidak ada yang tahu umur manusia. Gita tidak ingin cerita hidup Paulus sama dengan pamannya Rasulullah, yang tidak sempat masuk Islam sampai akhir hayatnya.

3) Mitos

Dengan mengucapkan kalimat syahadat, tandanya seseorang telah berikrar bahwa ia akan mengabdikan sepenuh hatinya kepada Allah swt.

e. Jilbab sebagai media ketaatan kepada Allah

Kedatangan Gita ke Jerman awalnya tidak seperti sekarang. Awalnya Gita yang masih ragu dengan dirinya, kini setelah Paulus berhasil bersyahadat, Gita pun ingin lebih meyakinkan dirinya sendiri. Keinginan Gita kali ini ialah menutup aurat dengan berhijab. Dulu sewaktu sekolah memang ia memakai kerudung namun itu tidak membuatnya konsisten sehingga ketika ia di Jerman, ia berpakaian seperti biasa.

Aku cukup malu dengan diriku sendiri. Buatku kerudung itu bukan sekedar kain, tapi simbol agama. Hubungan langsung ke Tuhan. Entah apa yang kupikirkan pada saat itu sampai aku terlihat seperti menganggap remeh. (Hal 124)

1) Makna Denotatif

Di dalam hati Gita terdapat ragu, ragu beritqomah. Konsisten dalam berjilbab memang menjadi penyebab masalahnya. Karna pada bangku sekolah ia memutuskan menutup aurat tetapi niat nya kurang tulus, sehingga tidak berlangsung lama.

2) Makna Konotatif

Keinginan Gita untuk berjilbab semakin besar. Karna menurut gita apa yang selama ini sudah benar tapi masih saja melakukan hal yang salah.

3) Mitos

Sudah secara natural pribadi kita pelan-pelan akan berubah ketika kita memutuskan untuk mengubah cara hidup.

f. **Bangga dengan identitas sebagai muslim**

Secara tidak sadar, sekarang tidak ada lagi keinginan untuk pamer rambut. Tidak ada lagi hasrat begini dan begitu yang berhubungan dengan fisik. Malah sekarang Gita merasa lebih aman walaupun kerudung ini hanya selembur kain, kain yang berhasil membuat hati Gita tenang.

Ketika berada di tengah-tengah muslim pun, aku rasa memiliki identitas yang jelas. Nggak perlu buat pengumuman di depan orang banyak, meraka yau kalau aku adalah seorang muslim. (Hal 130)

1) Makna Denotasi

Walaupun kerudung ini hanya selembur kain, kain ini berhasil membuat hati Gita tenang. Kemana pun gita pergi, ia merasa seperti ada yang menjaganya

2) Makna Konotasi

Umat muslim di Berlin bisa di bilang cukup banyak, namun atmosfernya belum cukup terasa. Rasanya senang sekali

saat orang-orang tahu identitas Gita sebagai muslim ketika berjilbab.

3) Mitos

Didalam al-Qur'an terdapat banyak aturan Allah salah satunya adalah tentang etika berpakaian wanita muslimah.

g. Allah adalah tempat memohon pertolongan

Secara natural, pribadi kita pelan-pelan akan berubah ketika kita memutuskan untuk mengubah cara hidup. Secara perlahan lisan dan perilaku jadi terjaga, emosi dan pikiran buruk menjadi bisa ditahan. Kemantapan iman Gita setelah menutup aurat lama-lama semakin kuat. Seiring waktu, Gita semangat untuk menjadi seorang muslimah yang lebih baik.

Aku yang dulu hanya bergantung pada diri sendiri, sekarang menjajadikan Tuhan sebagai penolong. (Hal 133)

1) Makna Denotasi

Gita yang dulu menganggap Islam dan orang-orang yang beriman kepada agamanya kolot, sekarang ia paham kenapa ia harus menjadi beriman juga.

2) Makna Konotasi

Gita akhirnya tersadar kembali dengan efek berhijab seperti sekarang, seindah itu. Ia cukup menyesal kenapa baru sekarang memutuskan kembali mengenakan hijab.

3) Mitos

Islam adalah agama dakwah. Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak dan wujud, jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis Tentang Akidah

Akidah menurut bahasa Arab berasal dari perkataan (عقد) yang berarti ikatan. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata “Akidah” tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain di luar Islam. Sehingga ada istilah Akidah Islam; Akidah Nasrani; ada Akidah yang benar atau lurus; dan ada Akidah yang sesat atau menyimpang.

Dalam ajaran Islam, Akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, Akidah adalah asasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa asas adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur musnah. Maka, Akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal.

Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman:(Q.S Al-Kahf :110)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا⁵

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”

Terdapat beberapa definisi tentang Akidah yang dikemukakan oleh para ahli, seperti:

- a. Machnun Husein, Akidah adalah kepercayaan yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan. Dan orang yang “mengetahui” dan menempatkan kembali kepercayaan kuat akan Keesaan Allah, sifat-sifat-Nya, hukum-hukum-Nya, petunjuk wahyu dan aturan-aturan hukum Ilahi mengenai pahala dan siksa, disebut *mu'min* (orang beriman). Keimanan ini selamanya akan membimbing orang bersangkutan kepada kehidupan yang penuh dengan kepatuhan dan penyerahan kepada Kehendak Allah, dan orang yang menjalani kehidupan penuh dengan penyerahan diri ini dikenal juga sebagai muslim.⁵
- b. Hasan al-Banna, mendefinisikannya bahwa Akidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati Anda untuk membenarkannya, yang

⁵Machnun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal,

membuat jiwa Anda tenang, tentram kepadanya dan yang menjadikan Anda bersih dari kebimbangan.⁶

Dalam Islam, Akidah ialah iman atau kepercayaan yang sumber pokoknya ialah al-Qur'an. Iman adalah segi teoritis yang dituntut untuk pertama kalinya dari segala sesuatu untuk dipercaya. Keimanan tidak boleh dibarengi dengan keraguan dan tidak boleh dipengaruhi oleh prasangka. Ia ditetapkan dengan prinsip oleh saling bantunya antar teks dan antar ayat al-Qur'an, kemudian adanya konsensus kaum muslim yang tidak pernah berubah, bertolak sejak penyiaran Islam pertama di masa Rasulullah SAW hingga kini. Ayat alQur'an tersebut bisa menuntut kepada manusia untuk memiliki kepercayaan itu.

Keimanan juga merupakan seruan utama setiap Rasul yang diutus oleh Allah SWT sebagaimana yang dinyatakan al-Qur'an dalam pembicaraannya mengenai para Nabi dan Rasul.

Akidah merupakan suatu pusaka yang ditinggalkan oleh Rasulullah yang tidak mungkin berbeda baik dimasa maupun ditempat manapun juga. Selain itu Akidah juga suatu kepercayaan yang tidak memaksa, mudah diterima oleh akal fikiran tetapi mampu mengarahkan manusia menuju ke arah kemuliaan dan keluhuran dalam hidup ini. Jelaslah di dalam agama Islam, Akidah diterima umat Islam sebagai suatu kebenaran yang diimani, maka percaya akan kebenaran Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Akidah Islam yang demikian itu bukan merupakan produk

akal manusia

⁶Hasan al-Banna, *Akidah Islam*, terj. H. Hassan Baidlowi, (Bandung: al-Ma'arif, 1983), hal, 9

melainkan produk Allah SWT yang diterima manusia melalui Nabi dan Rasul-Nya.

Akidah Islam penting untuk ditanamkan pada setiap diri seorang muslim, agar dapat diamalkan dalam perbuatan sehari-hari. Iman adalah segi teoretis dengan dianut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu yang dipercaya dengan suatu keyakinan yang tidak ragu-ragu.

Dalam riwayat Muslim dari Umar bin Khattab, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Iman yaitu hendaklah engkau beriman kepada Allah, malaikat- malaikat-Nya, utusan-utusan-Nya, hari akhir, engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk. (HR. Muslim)

Untuk membentuk Akidah dalam masyarakat atau merubahnya memerlukan masa, karena masalah bisa mematerikan Akidah. Pengajaran dan pendidikan Akidah adalah faktor penting yang dapat digunakan untuk masa mendatang atau kehidupan yang sedang dan akan dijalani. Sebab semakin tua usia manusia semakin banyak pula goncangan yang dihadapi. Maka sangatlah penting peran Akidah dalam kehidupan untuk menempuh ridha-Nya.

Rukun Akidah Islam disebut juga dengan rukun iman, dan rukun iman ada enam unsur, yaitu:

a. Iman kepada Allah

Iman atau percaya kepada Allah SWT adalah rukun yang pertama dari keenam rukun iman. Orang-orang yang beriman akan mendapatkan

ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa tidak bisa didapat dengan keberlimpahan materi, akan tetapi didapat dari kalbu secara ikhlas.

b. Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah

Rukun iman kedua adalah beriman kepada malaikat-malaikat Allah. Malaikat adalah suatu makhluk ciptaan Allah yang terbuat dari nur (cahaya). Malaikat tidak mempunyai hawa nafsu, melainkan hanya Rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, berarti kita wajib pula meyakini bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para Nabi-Nya. Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab itu yaitu agar digunakan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai Allah SWT. Atau dengan kata lain, fungsinya adalah sebagai Beriman kepada rasul-rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat, yaitu bahwa mempercayai bahwa Allah SWT telah mengutus para Rasul-Nya untuk membawa syi'ar agama dan pembimbing umat pada jalan lurus serta akan diridhai Allah SWT.

- c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah penuntun menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah yaitu mulai hancurnya dunia hingga masuknya seseorang ke surga atau neraka. Jadi, pada hari akhir atau hari kiamat itu, seluruh jagad raya ini akan tergoncang hebat yang mengakibatkan perubahan total dan terjadinya peristiwa yang sangat dahsyat dan mengerikan. Saat itulah, Allah memusnahkan kehidupan alam ini.

d. Iman kepada Hari Akhir

Rukun iman kelima adalah percaya akan adanya hari akhir, memiliki akal, sehingga mereka terpelihara dari kesalahan dan dosa.

e. Iman kepada Qadha' dan Qadar Allah

Rukun iman keenam yaitu iman kepada qadha' dan qadar. Qadha' ialah kepastian dan qadar adalah ketentuan. Jika ia mendapat kegembiraan ia bersyukur dan itu suatu kebaikan baginya. Dan jika ia mendapat musibah, ia bersabar dan itu pun suatu kebaikan baginya.⁷

2. Hasil Analisis Temuan Penelitian

a. Mencari pasangan yang seiman/ satu keyakinan

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 221 Allah swt melarang keras pernikahan laki-laki muslim dengan perempuan musyrik: “Dan janganlah kalian nikahi perempuan-perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Dan janganlah kalian nikahkan laki-laki musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman.

b. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk

Segala sesuatu yang di ciptakan Allah SWT pasti ada manfaatnya salah satu nya kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an banyak mengandung pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* (kalam Allah) yang kualitas periwayatnya mesti sampai pada derajat mutawir. Karakteristik kitab suci al-Qur'an semcam ini tentu menjadi sangat

⁷Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1992), hal. 76-77

urgent untuk disampaikan, khususnya dalam konteks untuk kepentingan membedakan keberadaan al-Qur'an dengan asSunnah mesti bersifat mutawir, terkecuali hanya sebagian saja darinya.

c. Memohon bimbingan Allah dalam berdakwah

Dalam QS. An-Nisa ayat 63, menjelaskan: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktivitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam. Sehingga seluruh aktivitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam.

d. Bersyahadat sebagai langkah awal berIslam

Syahadat merupakan rukun Islam yang pertama dan menjadi hal yang sangat penting bagi umat muslim. Jika kita mengaku muslim yang baik tentu kita harus memahami makna dari syahadat dengan baik dan benar. Karena tauhid yang murni membuat orang bisa masuk surga tanpa hisab. Terkadang, tanpa disadari banyak orang yang melakukan hal-hal yang bisa merusak Akidah. Padahal syahadat merupakan pembeda bagi orang Islam dan kafir.

e. Jilbab sebagai media ketaatan kepada Allah

Bagi seorang muslim, jilbab merupakan salah satu simbol ketaatan. Jilbab dimaknai sebagai ketaatan untuk berpakaian yang menutup seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Landasan hukum mengenai memakai jilbab telah ditetapkan Allah QS. Al-Ahzab: 59 :”Hai nabi, katakanlah kepada istri-istri mu, anak-anak perempuanmu, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang.

f. Bangga dengan identitas sebagai muslim

Jilbab menjadi identitas perempuan muslim. Jilbab dimaksudkan menjadi penutup aurat tubuh perempuan. Olehnya itu, jilbab mesti menjadi cerminan pribadi bagi orang yang memakainya, dan tidak sekadar dilekatkan pada tubuh atau penutup kepala. Dengan berjilbab akan membawa pada perubahan perilaku sosial melalui pemaknaan jilbab sebagai simbol agama, yakni diferensiasi (pembeda dengan kelompok lain), perilaku (ciri perempuan muslimah), serta emosi (meningkatkan ghirah keberislaman).⁸

Sebagai wanita muslimah kita harus bangga dengan penggunaan jilbab karna merupakan kemantapan iman. Karena jilbab juga bisa menjadi pelindung diri kita terhadap deskriminasi .

⁸ Al-Ghifari, Abu,*Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang*, (Bandung: Persis Press, 2001), hal. 13

g. Allah adalah tempat memohon pertolongan

Dari segi perlunya manusia berhubungan dengan Allah SWT., maka dakwah merupakan “missi uluhiyah”, yang mengajarkan moralitas, etika Islami dan pengembangan rohani manusia, menempatkan manusia dalam kedudukan yang benar sebagai hamba Allah, dan sebagai makhluk yang tertinggi nilai, sehingga tauhid yang murni menempatkan manusia sebagai manusia, dan Tuhan sebagai Tuhan Rabbul Alamin.

Dari fungsi tersebut menunjukkan betapa besar dan luasnya area yang harus dijangkau dan dituju oleh dakwah, dan semuanya itu berada disekitar manusia, karena itu manusia menjadi tema dalam dakwah.⁹

⁹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Qiara Media, 2020), hal. 14

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji secara mendalam dan menganalisis tentang pesan dakwah dalam novel Rentang Kisah, peneliti menyimpulkan bahwa pesan Akidah banyak terdapat pada novel tersebut. Yang meliputi;

1. *Mencari pasangan yang seiman*, seperti yang terjadi pada Gita dan kehidupannya yang berliku-liku selama tiga tahun menjalin hubungan beda agama. Hal itu membuat Gita berpikir dengan hubungan mereka. Namun Gita tidak putus asa, selalu berusaha dan berdoa agar Paulus diberikan hidayah untuk memeluk Islam.
2. *Al-Qur'an adalah sumber petunjuk*, pertanyaan demi pertanyaan bermunculan di benak Gita, mengenai eksistensinya di dunia, tujuan hidupnya. Sampai ia menemukan sebuah ayat yang membuatnya sadar akan satu hal yang tidak pernah ia lupa. Ia juga membaca cerita bagaimana sedihnya Rasulullah atas ketidakinginan beberapa kerabat Rasulullah untuk menerima dakwah beliau dan menerima Islam sebagai agamanya. Maka Allah swt., menurunkan wahyu untuk membantu meringankan beban tanggung jawab beliau dalam menyebarkan Islam.
3. *Memohon bimbingan Allah dalam berdakwah*, seperti Gita yang ingin membantu Paulus menjemput hidayahnya. Gita terus berdoa dan berusaha mengajak diskusi dengan Paulus tentang Islam. Selepas salat Gita berdoa,

berdoa ketika sedang pasrah menurut Gita memang paling nikmat. Gita yang sering kali berdoa karena ada yang ingin diminta, sekarang berdoa karena memang butuh. Berdoa adalah salah satu cara umat muslim mendekatkan diri kepada Allah. Karena hanya Allah lah yang Maha Kuasa. Dan sekaligus menjadi umat yang sadar dalam mengajarkan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

4. *Bersyahadat sebagai langkah awal berIslam*, bisa menyakini Paulus untuk segera bersyahadat bukanlah perkara yang mudah. Setelah Gita dan Paulus saling berdiskusi akhirnya hati Paulus luluh dan mau mendalami dan belajar tentang Islam. Sampai suatu hari Paulus memutuskan untuk masuk Islam. Gita lantas senang dan bersyukur karena Allah menghendaki Paulus sebagai manusia yang Dia beri hidayah. Mereka sering bertukar pikiran dan akhirnya memahami tentang Islam itu sama; Islam bukan sekedar agama, tapi Islam adalah pedoman hidup.
5. *Jilbab sebagai media ketaatan kepada Allah*, awal kedatangan Gita ke Jerman tidak seperti sekarang. Gita yang awalnya masih ragu dengan dirinya sendiri, kini setelah Paulus bersyahadat Gita pun ingin meyakinkan dirinya sendiri lagi. Dulu sewaktu sekolah memang ia memakai kerudung, namun itu tidak membuatnya konsisten sehingga ketika ia ke Jerman ia hanya berpakaian seperti biasa. Gita memikirkan lagi tentang apa yang ia perbuat selama ini. Kerudung adalah pilihan? Tidak. Kerudung adalah kewajiban. Secara pribadi kita pelan-pelan akan berubah ketika kita memutuskan untuk mengubah cara hidup ke yang lebih baik.

6. *Bangga dengan identitas sebagai muslim*, setelah memilih menutup aurat kembali, kini Gita sadar bahwa tidak ada lagi keinginan untuk memamerkan rambutnya. Gita merasa dirinya lebih aman ketika mengenakan kerudung dan rasa bangga sekali saat orang-orang tahu identitas Gita sebagai muslim ketika berjilbab.
7. *Allah adalah tempat memohon pertolongan*, dunia yang dulu Gita lihat hanya bikin pusing dan batas tempat manusia bersusah-susah, kini Gita melihat sebagai tempat mencari pahala. Gita yang dulu penuh ambis, yang selama ini hidupnya Cuma memberi makan ego semata, bisa berubah 180 derajat sampai jadi tahu menikmatinya ikhlas hidup di dunia. Ia yang dulu menganggap Islam dan orang-orang yang beriman kepada agama Islam adalah orang yang kolot. Sekarang ia paham kenapa harus menjadi orang yang beriman juga. Cara Allah memberi hidayah kepada hambaNya memang tidak bisa disangka-sangka.

B. Saran

1. Bagi para da'i khususnya yang berdakwah melalui tulisan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau pembelajaran dalam melakukan dakwah.
2. Bagi khalayak umum khususnya yang telah berpegang teguh kepada Akidah Islam, diharapkan dengan penelitian ini agar selalu bersyukur kepada Allah karena telah menunjukkan bahwa Islam merupakan sebuah anugerah. Dan bagi kalian yang sedang mencari jati diri dengan Islam bersabarlah karena Allah mempunyai cara yang tidak di duga dalam memberikan hidayah-Nya.

3. Bagi mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UMJ, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Qiara Media. 2020.
- al-Banna. Hasan. *Akidah Islam*. terj. H. Hassan Baidlowi. Bandung: al-Ma'arif. 1983.
- Al-Ghifari. Abu. *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang*. Bandung: Persis Press. 2001.
- Amidong, Hikma H.. *Penokohan dalam Karya Fiksi*. Makasar: Universitas Muslim Indonesia. 2008.
- Amin,. Samsul Munir. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Jejak. 2018.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara 1997.
- Asmuni, Syukri. *Dasar-dasar Strategi Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlas 1983.
- Atmowiloko, Arswendo. *Mengarang Itu Gampang*. Jakata: Suberta Citra Pustaka. 1995.
- Barthes, Roland *Membelah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika Atau Sosiologi Tanda. Symbol Dan Persentasi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2017.
- Basid, Abdul. "Dakwah Cerdas Di Era Modern". vol.03. No.01. 2013.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Benny. *Strukturalisme: Pragmatik Dan Semiotik Dalam Kajian Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya.
- Danesi, Marcel *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalalsutra. 2010.

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotik Media*. Jakarta: Erlangga. 2010.

Ditulis oleh ayu alfiah Jonas pada tanggal 12 september 2020 berjudul synopsis film rentang kisah: potret Muslimah yang berdaya. di akses pada tanggal 11 februari 2021.

Effendi, Faizah. Muchsin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2018.

Enjang, As. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran. 2009 hal. 49

Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Hamzah Ya'qub. *Publistik Islami*. Bandung: CV.Diponegoro. 1981.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI. 2007.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press. 2009.

Khatib, Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2007.

Kurniawan. *Semiology Roland Barthes*. Magelang : Indonesiatera. 2001.

Kusnawan, Asep. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press. 2004.

M. Askari Zakariah. Vivi Afriani. KH. M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. Action Research Research and Development R and D*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020.

Mansoer, Petada. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Mido, Frans. *Cerita Rekaan Dan Seluk Beluknya*. NTT: Nusa Indah. 1994.

Munawwir, Achmad Warson dan Muhamad Fairuz. *Al-Munawwir*. Jakarta: Perpustakaan Nasional. 2010.

Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta:Kencana. 2016.

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Mengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Ugm Press. 2007.

Persua, Nguruh *Peranan Kasusastraan Dalam Pendidikan*. :Suara Guru XII. 1980.

- Purwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005. Edisi ke 3.
- Qadaruddin, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: Qiara Media. 2020.
- Rachmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Roland, Barthes. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rosyad, Sholeh *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- Samsul, Amir Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik. Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sudrajat, Adjat dkk. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Perss. 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukardi, Ahmad. *Dakwah & Teknik Berpidato*. Kendari: CV Shadra. 2009. hal. 1
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sulthon, Muhammad *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar kerjasama dengan Walisongo Press. 2003.
- Tarigan dan Heri Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. 2015.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Tama. 1987.
- Uchjana, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Wacana Media.

Zaenudin. *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Suara Guru XII.

1980. Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT Renika Cipta. 1992.

Website:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibadat>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Muamalah>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/rizna-m-hidayah/potret-perjalanan-gitasavitri-c1c2/9>. Diakses pada 6 April 2021

Husein, Machnun. *Mengenal Islam Selayang Pandang*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994. Melalui <https://bincangmuslimah.com/diari/sinopsis-film-rentang-kisah-potret-muslimah-yang-berdaya-31577.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dayyana Gusti Dewi, lahir 10 Agustus 1999 di Lhokseumawe. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri bapak Ruslan dan ibu Salbiah. Penulis berdomisili di Jl. Cempaka no. 28 Rt004/Rw05 Kelurahan Cireundeu Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Geureudong Pase lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Geureudong Pase lulus tahun 2014
3. SMK Negeri 1 Lhokseumawe lulus tahun 2017

Selain lulus SMK penulis meneruskan studi ke jenjang perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 KPI di Universitas Muhammadiyah Jakarta.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM



Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DAYYANA GUSTI DEWI
No. Pokok : 2017530005
Judul Skripsi : ^{KISAH} Pesan Dakwah Dalam Film (RENTANG ~~KASHI~~) (Studi Analisis Semiotika Roland ~~Barter~~ ^{Bartnes})
Pembimbing : HADIYAN, MA
Tgl. Berakhir : 14 Mei 2021 s/d November 2021 ¹²



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	14 Mei / 8/1/2021	Bab I	perbarui latar belakang	
2.	Senin / 16/2/21	Bab I & II	perbaiki & koreksi footnote di bagian akhir	
3.	Senin / 15/3/21	Bab E	perbaiki sub bab (menjadi Fokus dan bid. a.ludl)	
4.	Rabu / 7/4/21	diskusi judul pen.	ganti pesan dalam pp. film menjadi pesan dalam bab novel	
5.	Senin / 12/4/21	Bab III	Uraian variabel / fokus leks, - Pelajar kembali Semiotik	
6.	Kamis / 11/5/21	Bab IV	perbaiki lensa rumi & buku panduan - sul fokus aludl diperjelas dan bahas,	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7.	Sabtu/ 22/5/21	BK IV	perbaiki kembali saran-saran	
8.	Pada/ 31/5/21	BK I-IV	Ag 4/4/ian	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.